

## **Penyesuaian Diri pada Remaja yang Tinggal di Ekslokalisasi: Apakah Self-esteem Berhubungan dengan Penyesuaian Diri pada Remaja yang Tinggal di Ekslokalisasi?**

**Anggun Puspita Oktavianti Yuono**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Tatik Meiyuntariningsih**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Akta Ririn Aristawati**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail : [Pispitanggun@gmail.com](mailto:Pispitanggun@gmail.com)

### **Abstract**

*This study focuses on assessing the relationship between self-esteem and self-adjustment among adolescents living in ex-localities. The approach applied in this research is a quantitative approach. The research sample consists of adolescents aged 17 to 20 years residing in ex-localities. Data were collected using Likert scales, which included scales for self-esteem and self-adjustment. The method used for data analysis is the Product Moment correlation. The analysis results show a correlation coefficient ( $r$ ) of 0.728 with a  $p$ -value of 0.000, which is less than 0.005. These findings indicate a significant positive relationship between self-esteem and self-adjustment among adolescents in ex-localities. Therefore, the hypothesis identified in this study is accepted.*

*Keywords: Self-esteem, Self-Adjustment, teenager exlocalization*

### **Abstrak**

Penelitian ini berfokus pada penilaian hubungan antara self-esteem dan penyesuaian diri di kalangan remaja yang tinggal di ekslokalisasi. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari remaja berusia 17 hingga 20 tahun yang berada di ekslokalisasi. Data dikumpulkan menggunakan skala Likert yang mencakup skala harga diri dan penyesuaian diri. Metode yang diterapkan untuk analisis data adalah korelasi Product Moment. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,728 dengan nilai  $p = 0,000$  yang kurang dari 0,005. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara self-esteem dan penyesuaian diri di kalangan remaja ekslokalisasi. Oleh karena itu, hipotesis yang diidentifikasi dalam penelitian ini dapat diterima.

Kata Kunci: (*Self-esteem*, Penyesuaian diri, Remaja Ekslokalisasi)

## Pendahuluan

Lingkungan sosial, yang meliputi kekuatan masyarakat dan norma-norma sosial, berpengaruh pada perilaku dan interaksi manusia. Interaksi ini, saat dilakukan bersama-sama dengan orang lain, menghasilkan pengalaman yang mendukung perkembangan pribadi. Lingkungan memiliki potensi sebagai peluang serta sebagai tantangan. Sebagai tempat tinggal, lingkungan diharapkan memberikan kenyamanan bagi individu karena di situlah pertumbuhan dan perkembangan mereka terjadi. Keberadaan lokalisasi di Indonesia menjadi perhatian serius karena dampaknya telah menghambat kemajuan moral bangsa, khususnya bagi generasi remaja yang berada di kawasan tersebut. Lokalisasi sering kali dikaitkan dengan aktivitas negatif seperti perdagangan seksual, yang dijelaskan oleh Juditha, MA, (2022) sebagai perdagangan seks dengan imbalan uang.

Remaja sering dianggap sebagai agen perubahan, yang memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Tahap remaja adalah tahapan transisi dari usia anak-anak ke kedewasaan (Pratama & Sari, 2021). Remaja, termasuk mereka yang tinggal di lingkungan lokalisasi, sangat rentan terhadap pengaruh penilaian dari lingkungan sosial mereka. Interaksi yang terjadi antara warga ekslokalisasi dengan masyarakat sekitar dapat berdampak negatif terhadap remaja dan masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut (Rusdiana, 2014). Umpan balik dari lingkungan sosial dapat mempengaruhi dorongan pada remaja untuk mengevaluasi diri mereka sendiri baik dari segi negatif maupun positif sebagai bagian dari pencarian identitas mereka. Hal ini karena remaja sering mengevaluasi diri mereka melalui persepsi dan tanggapan orang lain.

Setelah dilakukannya pra-survey kepada 10 remaja dan hasil yang di dapatkan dari data kuisioner pada remaja persentase penyesuaian diri yang di dapatkan 60% remaja mempunyai penyesuaian diri yang cukup rendah, dan 40% remaja mempunyai penyesuaian diri yang cukup tinggi. Hasil dari pra-survey bahwa remaja yang tinggal di ekslokalisasi merasa belum menerima diri dan belum merasa cukup dengan kondisi atau kualitas yang dimilikinya sehingga munculnya kekurangan keyakinan diri pada remaja, kurang percaya terhadap kemampuan diri dalam melakukan suatu kegiatan, tidak nyaman karena banyak masyarakat yang berpakaian tidak sopan dan takut untuk bersosial karena setiap harinya banyak masyarakat yang membawa minuman keras, merasa rendah diri dan mudah tersinggung.

Self-esteem dapat terpengaruh oleh kondisi sosial di sekitar individu, di mana lingkungan tersebut sering kali memberikan tekanan negatif seperti prasangka, diskriminasi, dan pengucilan. Penurunan self-esteem dapat diidentifikasi dengan munculnya persepsi tidak merasa cukup, tidak mampu, tidak bernilai, merasa tidak berpengaruh, rendah diri, bersalah, merasa terhina, hingga mengalami depresi, yang semuanya merupakan perasaan negatif. Sebaliknya, remaja dengan self-esteem rendah sering menghadapi kesulitan saat beradaptasi dengan lingkungan mereka. Mereka cenderung ketidakpercayaan terhadap diri sendiri, keraguan dalam membuat keputusan, dan sulit menghadapi kritik atau tekanan dari teman sebaya. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam membentuk hubungan yang positif, mengatasi tugas-tugas akademis, serta mengeksplorasi minat atau bakat yang

dimiliki. Santrock (2003) mencatat bahwa banyak remaja mengalami perubahan pribadi yang signifikan, dan sebagian dari mereka menghadapi kesulitan dalam proses penyesuaian diri.

Schneiders (dalam Sasmita & Rustika, 2015) mengungkapkan bahwa penyesuaian diri melibatkan upaya individu untuk mengatur respons mental dan perilaku guna mengelola konflik, keinginan, frustrasi, dan ketegangan sehingga mencapai keseimbangan antara tekanan internal dan eksternal. Pengalaman penyesuaian diri yang positif juga dapat meningkatkan self-esteem seseorang. Ketika remaja berhasil menghadapi tantangan, membangun hubungan yang positif, dan mencapai prestasi yang diakui, hal ini dapat memperkuat keyakinan dan self-esteem mereka. Coopersmith (1967) menunjukkan bahwa tingkat self-esteem seseorang terkait dengan kemampuan mereka dalam menghadapi tuntutan lingkungan sosial. Begitu juga, kemampuan remaja dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya berhubungan dengan tingkat self-esteem mereka.

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang permasalahan, penulis ingin melaksanakan studi lebih mendalam yang berjudul "Hubungan Antara *Self-esteem* dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja di Ekslokalisasi."

## Metode

Analisis ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang menguji hipotesis. Partisipan penelitian ini melibatkan remaja yang berada di di ekslokalisasi Dolly. Sampel yang diambil ialah 118 remaja, adapun kriteria sampel Sampel penelitian mencakup remaja yang berusia 17 hingga 20 tahun dan remaja yang tinggal di ekslokalisasi.

Jenis skala yang digunakan pada kajian ini adalah format skala *Likert*. Analisis ini menerapkan dua macam alat ukur yaitu, skala penyesuaian diri yang terdiri 52 aitem yang dimodifikasi oleh Schneiders (1964) dengan reliabilitas sebesar 0.963, skala *self-esteem* yang terdiri 52 aitem yang diadaptasi oleh Coopersmith (1967) dengan reliabilitas sebesar 0.954. Sebelum proses analisis data, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linieritas. Metode pengolahan data yang diterapkan pada analisis ini yaitu menerapkan teknik *Product Moment*.

## Hasil

Hasil Analisis ini dilakukan selama 2 minggu, pada tanggal 18 Juli sampai 2 Juni 2024 dengan 118 responden, dengan cara menyebarkan link *google form* melalui barcode yang berisi link pengisian kuesioner. Data berdasarkan jenis kelamin dengan 73 untuk perempuan dan 45 untuk laki-laki. Hasil ini terlihat pada tabel yang disajikan di bawah:

Penyesuaian Diri pada Remaja yang Tinggal di Ekslokalisasi: Apakah *Self-esteem* Berhubungan dengan Penyesuaian Diri pada Remaja yang Tinggal di Ekslokalisasi?

Tabel 1  
Rekapitulasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Kategori	Jumlah	Presentase
<b>Jenis Kelamin</b>	Perempuan	73	61,8%
	Laki-Laki	45	38,2%
<b>Total</b>		<b>118</b>	<b>100%</b>

Sumber : SPSS output version 27 for windows

Data berdasarkan usia, 18 untuk usia 17 tahun, 29 untuk 18 tahun, 37 untuk usia 19 tahun, dan 34 untuk usia 20 tahun. Hasil ini terlihat pada tabel yang disajikan di bawah:

Tabel 2  
Rekapitulasi Responden Berdasarkan Usia

Kategori Umur	Jumlah	Presentase
17 Tahun	18	15,2%
18 Tahun	29	24,6%
19 Tahun	37	31,4%
20 Tahun	34	28,8%
<b>Total</b>	<b>118</b>	<b>100%</b>

Sumber : SPSS output version 27 for windows

#### Uji Prasyarat

Dalam kajian ini, uji prasyarat yang dipakai melibatkan uji normalitas dan linieritas. Hasil uji prasyarat ditampilkan pada tabel yang disajikan di bawah:

Tabel 3  
Uji Normalitas

Variabel	Sig	Keterangan
<i>Self-esteem</i> , Penyesuaian Diri	0,072	Distribusi data <b>normal</b>

Sumber : SPSS output version 27 for windows

Berdasarkan hasil uji normalitas menerapkan uji *Kolmogorow-Smirnov Test* diperoleh variabel *self-esteem*, penyesuaian diri nilai Sig = 0,072, Nilai di atas 0,05 menunjukkan bahwa data dapat dikategorikan sebagai berdistribusi normal.

Tabel 4  
Uji Linieritas

Variabel	F	Sig	Keterangan
<i>Self-esteem</i> , Penyesuaian Diri	1,287	0,169	<b>Linier</b>

Sumber : SPSS output version 27 for windows

Melihat hasil dari uji normalitas yang diterapkan pada *test linearity* yang dibantu dengan program *IBM SPSS 27.0*, diperoleh variabel *self-esteem*, penyesuaian diri  $F = 1,287$  dan  $Sig = 0,169$ . Karena nilai di atas  $0,05$ , maka data dapat dikatakan linier.

Tabel 5  
Uji Hipotesis (*Product Moment*)

		<i>Self-esteem</i>	Penyesuaian Diri
<i>Self-esteem</i>	<i>Person Correlation</i>	1	0,728
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000
Penyesuaian Diri	<i>N</i>	118	118
	<i>Person Correlation</i>	0,728	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	
	<i>N</i>	118	118

Sumber : SPSS output version 27 for windows

Berdasarkan temuan uji korelasi *Product Moment*, apabila nilai signifikansi adalah  $p < 0,05$  maka akan ada hubungan yang signifikan, sementara apabila hasil signifikansi  $p > 0,05$  maka tidak teridentifikasi hubungan yang signifikan antara variabel. Melihat hasil dari Nilai korelasi diperoleh dari tabel di atas sebesar  $0,728$  dengan signifikansi  $p = 0,000 < 0,005$ . Data tersebut ada hubungan antara *Self-esteem* dan Penyesuaian diri pada remaja di ekslokalisasi. Artinya ada keterkaitan signifikan yang positif antara *Self-esteem* dengan penyesuaian diri pada remaja di ekslokalisasi. Hubungan positif dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi *Self-esteem* maka penyesuaian diri di kalangan remaja akan menjadi lebih tinggi di ekslokalisasi.

### Pembahasan

Fokus dari analisis ini ditujukan untuk mengkaji hubungan antara *self-esteem* dan proses penyesuaian diri pada remaja di ekslokalisasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah remaja berusia antara 17 hingga 20 tahun yang berdomisili di ekslokalisasi. Berdasarkan uji korelasi *Product moment* menghasilkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) =  $0,072$  dengan  $p = 0,000 < 0,05$ . Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan yang positif antara *Self-esteem* dengan penyesuaian diri pada remaja di ekslokalisasi. Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis yang diusulkan diterima.

Penelitian yang dilakukan menemukan terdapat korelasi positif yang signifikan antara *self-esteem* dan penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di lokalisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa *self-esteem* berkontribusi pada meningkatkan kemampuan penyesuaian diri remaja di lokalisasi. Menurut Maslow (sebagaimana dikutip dalam Alwisol, 2002), *Self-esteem* dianggap sebagai kebutuhan setiap orang yang perlu dipenuhi untuk mampu mencapai tingkatan kebutuhan yang lebih tinggi. Coopersmith (1967) juga menjelaskan bahwa *self-esteem* adalah penilaian pribadi terhadap penghargaan terhadap individu tersebut.

Coopersmith (1967) mengidentifikasi empat bagian dari *self-esteem*. Pertama, Power (Kekuatan) mengacu pada kemampuan seseorang dalam mengendalikan perilaku mereka sendiri dan menerima pengakuan atas perilaku tersebut dari orang lain. Kedua, Significance (Keberartian) menunjukkan penerimaan kasih sayang dan perhatian dari orang lain sebagai tanda penerimaan individu oleh lingkungan sosial mereka. Ketiga, Virtue (Kebajikan) mencakup ketaatan terhadap norma etika, dan agama serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Keempat, Competence (Kompetensi) merupakan keberhasilan individu untuk memperoleh keberhasilan yang konsisten dengan kebutuhan, tujuan, dan harapan baik di bidang pribadi maupun dalam konteks lingkungan sosial.

*Self-esteem* yang sehat dapat membantu individu menghadapi tekanan dalam penyesuaian diri dengan lebih efektif. Pengalaman positif dalam proses penyesuaian diri juga dapat meningkatkan *self-esteem*. Ketika remaja berhasil mengatasi tantangan, membangun hubungan yang positif, dan mencapai prestasi yang dihargai, hal ini dapat memperkuat keyakinan diri mereka serta meningkatkan *self-esteem* mereka.

Schneider (1964) menjelaskan bahwa penyesuaian diri mencakup adaptasi perilaku serta kemampuan untuk mengikuti norma-norma yang berlaku, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan lingkungan. Penyesuaian diri dalam konteks ini didefinisikan sebagai upaya individu dalam mengatur keseimbangan antara tuntutan dari lingkungan dan kapasitas diri sendiri supaya terhindar dari tingkat stres dan frustrasi yang tinggi. Schneider (1964) juga mengidentifikasi tujuh aspek dari penyesuaian diri: manajemen emosi yang tepat, strategi pertahanan diri, minimnya tingkat frustrasi pribadi, pengarahan diri sendiri, potensi belajar, penggunaan pengalaman masa lalu, serta pandangan yang objektif dan realistis.

## **Kesimpulan**

Analisis ini ditujukan untuk mengkaji hubungan antara variabel *Self-esteem* dengan penyesuaian diri pada remaja di ekslokalisasi. Populasi yang menjadi bagian dari sampel dalam proses ini adalah remaja berusia 17-20 tahun. Menurut hasil analisis korelasi yang diterapkan melalui uji *Product Moment*. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa ditemukan hubungan signifikan yang positif antara *Self-esteem* dengan penyesuaian diri pada remaja di ekslokalisasi. Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil tersebut adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel *Self-esteem* dengan penyesuaian diri. Hubungan positif bisa diartikan bahwa semakin tinggi *Self-esteem* semakin tinggi penyesuaian diri remaja di ekslokalisasi.

## **Saran**

Bagi Subjek Penelitian, penting untuk mengenali bahwa *self-esteem* memiliki kaitan dengan penyesuaian diri. Untuk memperkuat penyesuaian diri dengan baik, disarankan untuk meningkatkan *self-esteem* dengan cara mengembangkan sifat positif, mengenal diri sendiri dengan lebih baik, menerima keadaan, membina hubungan interpersonal yang positif, serta mengembangkan kemampuan dalam

menghadapi tekanan dan tantangan. Selain itu, saran bagi peneliti yang berencana untuk melakukan penelitian lanjutan adalah untuk mengeksplorasi hubungan variabel lain yang mempengaruhi penyesuaian diri, seperti dukungan sosial dan faktor lainnya. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lengkap mengenai peran self-esteem dalam proses penyesuaian diri dengan menerapkan metode analisis statistik yang lebih tepat. Lebih lanjut, peneliti dapat mempertimbangkan untuk meluaskan populasi dan sampel dalam penelitian untuk mencapai hasil yang dapat lebih mewakili populasi yang lebih luas.

## Referensi

- As, A., Fitri, A., & Pangala, A. (2024). *Tinjauan Hukum Islam tentang Keberadaan Lokalisasi Pekerja Seks Komersial dan Pengaruhnya terhadap Prilaku Remaja ( Studi di Km 10 Loa Janan Kutai Kartanegara )*. 8, 15618–15637.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktik* (Rev.2010, Cet. 14).
- Azwar, S. (2007). *Tes Prestasi, Fungsi dan Pengukurannya Prestasi Belajar*. (edisi II, Cetakan VI). Pustaka Belajar
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan skala psikologi (2nd ed)*
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi (2nd ed., vol.14). pustaka belajar*
- Desiningrum, D. R. (2012). Hubungan self-esteem dengan penyesuaian diri terhadap masa pensiun pada pensiunan Perwira Menengah TNI AD. *Psikologia-Online*, 7(1), 14-20.
- Firdausia, S., Novianti, R., & Kurnia, R. (2020). Hubungan Self Esteem dengan Penyesuaian Diri pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(2), 95-102.
- Juditha, MA, C. (2022). Kekerasan Berbasis Gender Online di Masa Pandemi: Eksploitasi Seks Daring Pada Remaja di Kota Manado. *Jurnal Pekommas*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.56873/jpkm.v7i1.4687>
- Kamaruddin, I., Tabroni, I., & Azizah, M. (2022). Konsep Pengembangan Self-Esteem Pada Anak Untuk Membangun Kepercayaan Diri Sejak Dini. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 496. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1015>
- Khalid, R. (2021). Hubungan Antara Harga Diri dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswi Rantau di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati*, 10 (4), 248-254.
- Makhdum, \*, Al'alim, R., Al'alim, M. R., Dwi, M., Azizah, M., & Risiko Faristiana, A. (2023). Perubahan Sosial Terhadap Lingkungan Masyarakat Dan Perkembangannya: Urbanisasi Dan Teknologi. *Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 4(2), 151–166. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v4i2.138>
- Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN REMAJA | Jurnal Edukasimu. *Edukasimu.Org*, 1(3), 1–9. <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49>

Penyesuaian Diri pada Remaja yang Tinggal di Ekslokalisasi: Apakah *Self-esteem* Berhubungan dengan Penyesuaian Diri pada Remaja yang Tinggal di Ekslokalisasi?

- Sandha, T., Hartati, S., & Fauziah, N. (2012). Hubungan antara self-esteem dengan penyesuaian diri pada siswa tahun pertama SMA Krista Mitra Semarang. *Jurnal Empati*, 1(1), 47-82.
- Sasmita, IAGHD, & Rustika, IM (2015). Peran efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2 (2), 280-289.
- Schneiders, A. A. (1960). *Introductory Psychology: The Principles of Human Adjustment Workbook in Introductory Psychology Personal Adjustment and Mental Health*.
- Sugiyono (2016), *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. PT.Afabeta.
- Sugiyono (2003) *metode kuantitatif, kualitatif dan R&D*. PT.Afabeta
- Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed., vol.29) Alfabeta
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyara
- Untari, A. D. (2018). Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja yang tinggal di wilayah eks lokalisasi berdasarkan teori transcultural nursing (*Doctoral dissertation*, Universitas Airlangga).
- Widad, K. N. N., & Arjanggih, R. (2021). Hubungan antara self-esteem dengan penyesuaian diri pada mahasiswa fakultas psikologi UNISSULA. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, 1(1).
- Yusuf, A., Tristiana, R. D., & Agustina, N. (2018). Gambaran spiritualitas remaja yang tinggal di sekitar eks-lokalisasi. *Journal of Health Sciences*, 11(1).